

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2) dan Audit Lingkungan (X3) terhadap Kinerja Laporan Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Proses pemilihan sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 *Kriteria Sampel*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	57
	Dikurangi :	
2.	Perusahaan sektor barang konsumsi melaporkan data laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2020.	(31)
	Dikurangi :	
3.	Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>).	(10)
	Dikurangi :	
4.	Perusahaan menginformasikan hasil program penilaian kinerja lingkungan yaitu PROPER (program penilaian peringkat perusahaan).	(8)
	Jumlah populasi yang digunakan	8
	Tahun amatan	5
	Jumlah sampel	40
	Data <i>outliner</i>	(1)
	Jumlah sampel yang digunakan	39

Sumber : Data Olah (2021)

Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 57 perusahaan. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 8 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun 2016-2020. Pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel, Ada 1 sampel yang menjadi data *outliner*. Sehingga jumlah

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 orang. Data outlier merupakan data dengan karakteristik yang unik, sehingga pengamatan dalam bentuk nilai ekstrim dapat menunjukkan perbedaan yang sangat besar. (Ghozali, 2018). Data *outliner* dikeluarkan karena data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil sampel yang berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan total 8 perusahaan dengan total sampel sebanyak 39 sampel yang peneliti gunakan dalam proses analisis. Perusahaan tersebut yaitu :

Tabel 4.2 *Sampel Perusahaan*

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
3.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4.	GGMR	PT Gudang Garam Tbk
5.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6.	INAF	PT Indofarma Tbk
7.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
8.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

Sumber : Data Diolah (2021)

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terkandung dalam hasil data. Uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, standar deviasi, dan jumlah sampel. Tabel berikut menyajikan hasil tabel statistik deskriptif

untuk variabel biaya perlindungan lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan, dan efektivitas pelaporan keuangan.

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya_Lingkungan	39	-,11184	,22850	,0172115	,05001764
Pengungkapan_Lingkungan	39	,08333	,12500	,1099780	,01438273
Audit_Lingkungan	39	,37500	,50000	,4038462	,05335410
Kinerja_Laporan_Keuangan	39	-,20675	,44815	,1002842	,13859471
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 25 , 2021

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil dari tabel diskriptif variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Kinerja Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Variabel Biaya Lingkungan (X1) memiliki nilai terendah -0,11184, nilai tertinggi 0,22850, nilai rata-rata 0,0172115, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05001764. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variabel data akan memberikan hasil yang tidak biasa dan menimbulkan bias.. Nilai Biaya Lingkungan tertinggi terjadi pada PT Martina Berto Tbk tahun 2016 dan nilai Biaya Lingkungan terendah terjadi pada PT Martina Berto Tbk tahun 2017.
2. Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) memiliki nilai terendah 0,08333, nilai tertinggi 0,12500, nilai rata-rata 0,1099780, dan nilai standar deviasi sebesar 0,01438273. Karena deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Pengungkapan Lingkungan tertinggi terjadi pada PT Indofarma Tbk

- tahun 2020 dan nilai Pengungkapan Lingkungan terendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019.
3. Variabel Audit Lingkungan (X3) memiliki nilai terendah 0,37500, nilai tertinggi 0,50000, nilai rata-rata 0,4038462, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05335410. Karena deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Audit Lingkungan tertinggi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016 dan nilai Audit Lingkungan terendah terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2017.
 4. Variabel Kinerja Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai terendah -0,20675, nilai tertinggi 0,44815, nilai rata-rata 0,1002842, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13859471. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variabel data akan memberikan hasil yang tidak biasa dan menimbulkan bias. Nilai Kinerja Laporan Keuangan tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai Kinerja Laporan Keuangan terendah terjadi pada PT Martina Berto Tbk tahun 2020.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut dengan asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu suatu distribusi data dengan struktur yang mirip dengan distribusi normal. Untuk mengetahuinya, ada beberapa cara untuk menguji normalitas: uji Kolmogorov-Smirnov dan

melihat distribusi data sebagai sumber diagonal dari grafik. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Histogram.

a. Uji Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4.4 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

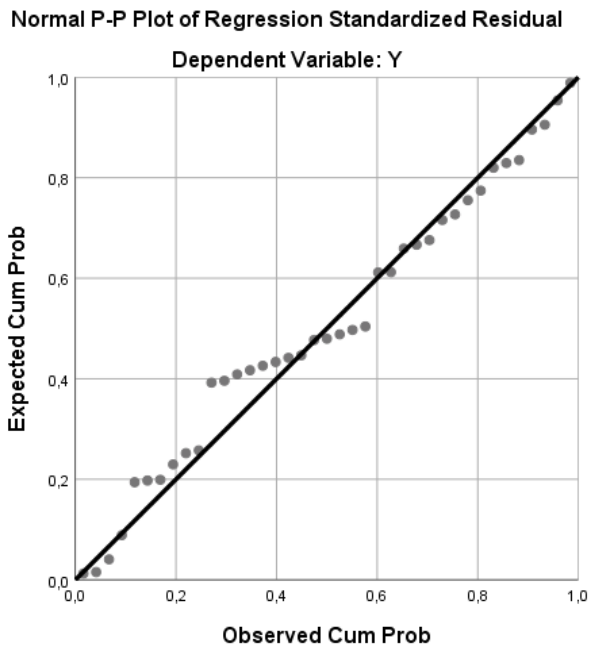
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,08252444	
Most Extreme Differences	Absolute	,131	
	Positive	,086	
	Negative	-,131	
Test Statistic		,131	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,480 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,470
		Upper Bound	,490

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2021

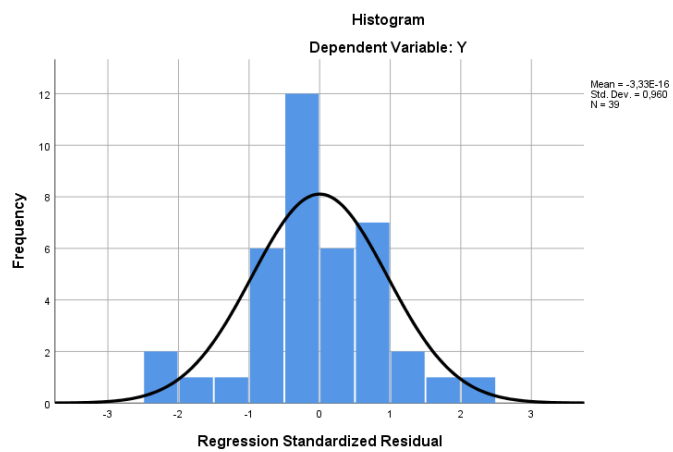
Berdasarkan Tabel 4.4, nilai asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan terhadap Kinerja Laporan Keuangan sebesar 0,087 yaitu lebih besar 0,05. Dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Histogram



Gambar. 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2021



Gambar. 4.2 Histogram

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2021

Uji normalitas berikut menggunakan plot uji normal PP dari regresi standar residual dan uji histogram. Normalitas data dapat diketahui atau ditemukan dengan melihat sebaran data (titik) sepanjang sumbu

diagonal, pada dasarnya berdasarkan plot histogram dari residual. Ada alasan untuk membuat keputusan pemeriksaan normalitas menggunakan plot pp:

Tabel 4.5. *Pengambilan Keputusan menggunakan scatter plot*

1	Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogram, maka dapat disimpulkan bahwa pola tersebut terdistribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas.
2	Sebaliknya, jika data jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau histogram, maka dapat disimpulkan bahwa pola tersebut tidak berdistribusi normal sehingga regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 25 pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 diatas menunjukkan grafik variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan terhadap kinerja pelaporan keuangan. Dalam gambar grafik, sedikit diketahui mengikuti dan mendekati diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada citra histogram diketahui hasilnya mengikuti arah grafik sehingga menyerupai kurva, sehingga data menunjukkan pola distribusi normal untuk model regresi yang memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0) (Ghozali, 2011). Dasar dari pengambilan keputusan pada uji tersebut adalah:

1. Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance ≤ 0.10 .
2. Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya_Lingkungan	,863	1,159
Pengungkapan_Lingkungan	,603	1,658
Audit_Lingkungan	,638	1,567

a. Dependent Variable: Kinerja Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2021

Hasil Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Biaya Lingkungan sebesar 0,863, variabel Pengungkapan Lingkungan sebesar 0,603, dan variabel Audit Lingkungan sebesar 0,638. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* setiap variabel yang menunjukkan nilai $> 0,10$ maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan nilai VIF variabel Biaya Lingkungan sebesar 1,159, variabel Pengungkapan Lingkungan sebesar 1,658, dan variabel Audit Lingkungan sebesar 1,567. Berdasarkan hasil nilai VIF setiap variabel yang menunjukkan nilai < 10 , maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya yaitu dengan uji glejser, Dasar pengambilan keputusan pada metode tersebut sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig, lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Sig, lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,057	,147		-,387	,701		
	BL	,110	,185	,101	,595	,556	,863	1,159
	PL	-,100	,767	-,026	-,130	,897	,603	1,658
	AL	,314	,201	,308	1,564	,127	,638	1,567

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Pada table 4.7, terdapat nilai signifikansi atau Sig. untuk variabel Biaya Lingkungan sebesar 0,556, Pengungkapan Lingkungan sebesar 0,897 dan Audit Lingkungan sebesar 0,127. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 hal dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas, yaitu Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Laporan Keuangan. Analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.8 *Pengujian Regresi Linear Berganda Variabel Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2) Audit Lingkungan (X3) Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Y)*

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,462	,238
	Biaya_Lingkungan	,415	,300
	Pengungkapan_Lingkungan	-8,767	1,249
	Audit_Lingkungan	-1,002	,327

a. Dependent Variable: Kinerja Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda pada tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi $ROA = 1.462 + 0.415X_1 - 8.767X_2 - 1.002X_3$.

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.9 *Kesimpulan hasil uji regresi linear berganda*

1	Nilai konstanta sebesar 1,462 yang dapat diartikan jika variabel Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2) dan Audit Lingkungan (X3) tidak ada maka terdapat nilai pertimbangan Kinerja Laporan Keuangan (Y) sebesar 1,462.
---	---

2	Nilai Biaya Lingkungan (X1) sebesar 0,415 yang dapat diartikan jika Biaya Lingkungan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan 0,258.
3	Nilai Pengungkapan Lingkungan (X2) sebesar -8,767 artinya apabila Pengungkapan Lingkungan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8,767.
4	Nilai Audit Lingkungan (X3) sebesar -1,002 artinya apabila Audit Lingkungan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,002.

Berdasarkan tabel 4.9, Peneliti dapat memasukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 1.462 + 0.415X_1 - 8.767X_2 - 1.002X_3 + 0,238$$

Keterangan :

KLK : Kinerja Laporan Keuangan

a : Konstanta

β_{123} : Koefisien Regresi

$BL (X_1)$: Biaya Lingkungan

$PL (X_2)$: Pengungkapan Lingkungan

$AL (X_3)$: Audit Lingkungan

ε : *Error*

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,615	,08598850
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10, angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,615, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Audit Lingkungan memiliki pengaruh sebesar 61%. Sementara sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Priyastama (2017) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variabel. Pengujian yang akan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan pengambilan keputusan Uji T sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pengambilan keputusan uji t

Cara Pertama	
	1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 diterima.
	2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 ditolak

Cara Kedua	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 diterima. 2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 ditolak

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Berikut merupakan hasil Uji-t dari variabel Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2), dan Audit Lingkungan (X3).

Tabel 4.12 Hasil Uji t Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,462	,238		6,130	,000
	BL	1,023	,423	,369	2,416	,021
	PL	-7,068	1,077	-,734	-6,565	,000
	AL	,519	,418	,200	1,241	,222

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berikut merupakan hipotesa secara parsial pada penelitian ini, sebagai berikut:

- **Biaya Lingkungan**

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Beta sebesar 0,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,021 < 0,05) maka H1 diterima.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara kedua, dimana untuk mencari t tabel yaitu $df = n(39) - k(2) = 37$; dua sisi signifikan (0,05)

= 2,026 maka t hitung sebesar 2,416, maka t hitung (2,416) > t tabel (2,026) maka H1 diterima. Artinya secara parsial variabel Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

- **Pengungkapan Lingkungan**

H2 : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Beta sebesar -0,734 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H2 diterima.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara kedua, dimana

- untuk mencari t tabel yaitu $df = n(39) - k(2) = 37$; dua sisi signifikan (0,05) = 2,026 maka t hitung sebesar -6,565, maka t hitung (-6,565) > t tabel (2,026) maka H2 diterima. Artinya secara parsial variabel Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

- **Audit Lingkungan**

H3 : Audit Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Beta sebesar 0,200 dengan nilai signifikan sebesar 0,222. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,222 > 0,05$) maka H3 ditolak.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara kedua, dimana untuk mencari t tabel yaitu $df = n(39) - k(2) = 37$; dua sisi signifikan (0,05) = 2,026 maka t hitung sebesar 1,241, maka t hitung (1,241) < t tabel (2,026) maka H3 ditolak. Artinya secara parsial variabel Audit Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

4.4.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk dapat menguji pada pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Uji F dapat dikatakan layak sebagai upaya untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan Uji F sebagai berikut:

1. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,471	3	,157	21,239	,000 ^b
	Residual	,259	35	,007		
	Total	,730	38			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 21,239. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2.874 ($21,239 > 2.874$) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap suatu kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 ($0,021 < 0,05$) maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara biaya lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Septiadi (2016) yang menjelaskan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan. Menurut Susenohaji (2003), biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat tidak sempurnanya sistem pengelolaan lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi perusahaan. Melalui alokasi biaya pengelolaan lingkungan, hal ini menunjukkan konsistensi upaya perlindungan lingkungan perusahaan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari sebuah pengujian diperoleh bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai

signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurleli & Faisal (2017), yang menjelaskan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranty & Kartikasari Dwi (2018), yang mengatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi menurut Chariri (2008), menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, menggunakan sumber ekonomi. Pernyataan ini terdukung karena standar pengungkapan lingkungan internasional lebih dikenal dan telah diterapkan secara masif oleh perusahaan-perusahaan seperti di Indonesia. Hal tersebut dapat didukung dengan Undang-Undang No.32 tahun 2009 yang berisi pada mengharuskan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan secara terstandar. Salah satu standar yang banyak diterapkan ialah GRI. Selain itu, dalam *Global Reporting Index* (GRI) tidak hanya terdapat indikator lingkungan tetapi juga ekonomi, sosial, sumber daya dan lainnya yang dibutuhkan sebagai satu kesatuan dalam menilai perusahaan sehingga GRI menjadi lebih informatif bagi pemegang kepentingan seperti *investor*.

4.5.3 Pengaruh Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa variabel audit lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,222 ($0,222 > 0,05$) maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara audit

lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan sehingga tidak dapat diterima.

Dari 39 data yang diolah peneliti, rata-rata perusahaan mendapat peringkat PROPER biru, artinya perusahaan tersebut hanya melakukan audit lingkungan sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Namun, hasil audit lingkungan, meskipun dianggap memadai, belum tentu menjamin kinerja pelaporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan atau masyarakat merasa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil audit lingkungan peringkat PROPER gagal menarik pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan. Padahal, ketika modal diserap, perusahaan dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional dan produktif yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, untuk mendapatkan peringkat warna yang tinggi dalam PROPER, sebuah perusahaan harus memenuhi banyak persyaratan. Untuk memenuhi banyak persyaratan, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang besar. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angela (2015).

4.5.4 Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh bahwa variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan audit lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 21,239. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu

2.874 ($21,239 > 2.874$) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil koefisiensi determinasi dari angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,615, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Audit Lingkungan memiliki pengaruh sebesar 61%. Sementara sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisiensi determinasi ini dapat menjadi pendukung bahwa adanya pengaruh secara simultan antara Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap Kinerja Laporan Keuangan.